



## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter SD Negeri Kepadangan 2

Yulianti Tri Pratiwi<sup>1</sup>, Nanda Veruna Enun Kharisma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis : [yulianti.22004@mhs.unesa.ac.id](mailto:yulianti.22004@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract:** Character education can instill character values in students as a foundation for forming a quality generation that is able to live independently in everyday life. The problems at SD Negeri Kepadangan 2 do not only cover classroom learning activities, but also extracurricular activities that play an important role in character development and support school culture. The purpose of this study is to describe the implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri Kepadangan 2. The BKP independent internship activity will be carried out individually and will start on September 2, 2024 to November 29, 2024. The independent internship activity at SD Negeri Kepadangan 2 begins with an initial orientation where interns get to know the school environment, learn the organizational structure, and get information about: Study programs are introduced. The implementation of the MBKM Mandiri internship program at SDN Kepadangan 2 provides a very valuable experience for both students and schools. The educational and extracurricular activities carried out make a positive contribution to the development of students' academic and personal skills. Innovative programs such as literacy visits, greening, and anti-bullying programs create a friendlier learning environment and support the goals of the Independent Curriculum.

**Keywords:** MBKM, Education, Character

**Abstrak:** Pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sebagai landasan membentuk generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan di SD Negeri Kepadangan 2 tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran di kelas saja, namun juga kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam pengembangan karakter dan menunjang budaya sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kepadangan 2. Kegiatan magang mandiri BKP akan dilakukan secara individu ini akan dimulai pada tanggal 2 September 2024 hingga tanggal 29 November 2024. Kegiatan magang mandiri di SD Negeri Kepadangan 2 diawali dengan orientasi awal dimana peserta magang mengenal lingkungan sekolah, mempelajari struktur organisasi, dan mendapatkan informasi tentang: Program studi diperkenalkan. Penyelenggaraan program magang MBKM Mandiri di SDN Kepadangan 2 memberikan pengalaman yang sangat berharga baik bagi siswa maupun sekolah. Kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan akademik dan pribadi siswa. Program inovatif seperti kunjungan literasi, penghijauan, dan program anti bullying menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci :** MBKM, Pendidikan, Karakter

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran untuk peerta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Desi Pristiwanti, 2022). Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi, konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran (Desi Pristiwanti, 2022). Pada dasarnya, Kampus Merdeka adalah gagasan baru yang memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kebebasan belajar di perguruan tinggi (Deni Sopiandiyah S. M., 2022).

Untuk menyiapkan mahasiswa agar dapat bersaing di dunia global, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai

bidang ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang keahliannya (Bahrul Ulu, 2023). Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kemampuan, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Ini juga membantu mahasiswa menjadi mandiri dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman, masalah riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tujuan dan pencapaian pribadi masing-masing (Nani Sintiawati, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pemahaman ini akan membantu mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan mereka dan merancang jalur pembelajaran yang sesuai.

Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) jenis Mengajar di Sekolah bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan baru yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan pengembangan karakter siswa. Namun, pelaksanaannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kepadangan 2, Ibu Maria Kurniawati, S.Pd., bahwa: "Pembentukan karakter siswa pada kurikulum merdeka dilakukan sesuai dengan aturan karakter kurikulum merdeka yang ada, seperti profil siswa Pancasila, padahal sebelum diterapkannya kurikulum merdeka, sekolah sudah menerapkan banyak aspek kurikulum merdeka seperti gotong royong, agama, kerjasama, keberagaman, berwawasan global, dll. Pengembangan karakter pada kurikulum merdeka tidak hanya terfokus pada Kelas I dan IV saja, namun juga berlaku pada kelas lainnya yaitu Kelas I-VI. "Jadi walaupun kelas lain tidak melaksanakan kurikulum merdeka, namun sifat dari kurikulum merdeka tetap berdampak karena dari awal sebelum kurikulum merdeka dilaksanakan, kita sudah menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada kurikulum merdeka." (Aza Ima Rahmatika, 2023).

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

#### **Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka**

Hambatan dalam hal sarana prasarana juga dirasakan pada beberapa Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka yang erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis proyek

penguatan profil Pancasila tidak dipungkiri memerlukan fasilitas dan biaya yang bervariasi jumlahnya (Ramadhanie, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syasya Khoirin Nisa, 2023) keterbatasan sarana prasarana pada beberapa sekolah penggerak di antaranya adalah kurangnya lahan yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran berbasis proyek di luar kelas.

Hambatan kedua adalah terkait kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidik. Sebagian besar guru di SD Negeri Kepadangan 2 berada pada rentang usia yang sudah senior, sehingga memiliki tantangan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan dan teknologi baru yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi menjadi hambatan signifikan, terutama karena Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menggunakan platform digital untuk administrasi, pembelajaran, dan evaluasi, serta mengintegrasikan media digital seperti video, presentasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Meskipun ada upaya pelatihan, akan tetapi intensitas dan efektivitasnya masih kurang optimal. Guru yang sudah senior sering merasa terbebani dengan materi pelatihan yang padat dan tidak memiliki pendampingan yang cukup untuk mempraktikkan teknologi tersebut di kelas.

### **Kegiatan Mengajar**

Guru dan mahasiswa perlu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, kreatif, dan efektif (Khotimah, 2021). Kegiatan mengajar di SDN Kepadangan 2, seperti di banyak sekolah dasar lainnya, umumnya mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Kegiatan mengajar di sekolah ini kemungkinan besar melibatkan AKM dan berbagai mata pelajaran inti seperti Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila, Matematika, IPAS, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, serta Pelajaran Seni dan Budaya. Setiap mata pelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik, pembentukan karakter, dan kreativitas siswa, yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku dan kebutuhan perkembangan peserta didik di sekolah tersebut.

Perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, mahasiswa mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Restiningtyas, 2022). Bahwa guru dan asisten pengajar harus memiliki kerja sama untuk menunjang pembelajaran yang efektif. Selain itu, mahasiswa juga perlu membuat bahan ajar dan menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah

dirancang oleh guru. Kemudian mahasiswa melakukan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pembelajaran.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Persiapan**

Kegiatan BKP Magang Mandiri yang dilaksanakan secara individu ini dimulai sejak tanggal 2 September 2024—29 November 2024. Mahasiswa melakukan beberapa persiapan sebelumnya, di antaranya sebagai berikut.

#### **1. Pembekalan MBKM**

Pembekalan MBKM dilakukan secara daring mulai tanggal 7 Agustus 2024—9 Agustus 2024 dan 13 Agustus 2024—14 Agustus 2024 secara luring di kampus Universitas Negeri Surabaya berdasarkan gedung prodi masing-masing. Pada Pembekalan MBKM ini membahas program-program MBKM yang harus dipilih oleh mahasiswa-mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan pembekalan MBKM diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya baik kampus Ketintang maupun kampus Lidah Wetan. Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan dari awal sampai akhir.

#### **2. Observasi**

Kegiatan observasi yang dilakukan tanggal 15 Agustus 2024 ini bertujuan untuk mengamati berbagai macam aspek, mulai dari kondisi fisik sekolah maupun non fisik. Aspek fisik misalnya sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Kepadangan 2 Kota Sidoarjo, aspek non fisik misalnya potensi guru dan tendik serta kegiatan belajar mengajar di setiap kelas. Aspek ini dilakukan agar mahasiswa mengetahui kondisi yang ada di sekolah sehingga pada saat pelaksanaan program magang mandiri mahasiswa dapat lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan sekolah.

#### **3. Koordinasi Persiapan Magang Mandiri MBKM**

Pengajaran yang baik perlu adanya persiapan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mampu memberikan hasil yang maksimal. Beberapa persiapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

##### **a. Mempersiapkan MoU atau IA.**

Mahasiswa mempersiapkan berkas kerja sama yaitu MoU atau IA yang bertanda tangan Koordinator Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Kepala Sekolah SD Negeri Kepadangan 2 Kota Sidoarjo. Berdiskusi dengan kepala sekolah dan beberapa wakil dari guru mengenai program dan juga rencana pelaksanaan program magang mandiri MBKM selama jangka waktu 3 bulan. Membuat kesepakatan dengan kepala sekolah dan juga wakil guru mengenai pelaksanaan program magang mandiri MBKM.

- b. Mengorganisasi kegiatan atau jadwal kegiatan magang mandiri MBKM secara mandiri.

Menyusun rencana program kegiatan magang mandiri MBKM baik program mengajar maupun non mengajar. Membuat jadwal kegiatan yang diminta oleh guru yang membutuhkan tenaga mengajar dan juga mempersiapkan segala kebutuhannya. Konsultasi dengan guru kelas terkait dengan program kegiatan mengajar apa saja yang sebaiknya dilaksanakan. Selain itu, melakukan konsultasi terkait penentuan program kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan dengan kepala sekolah.

- c. Membuat Rencana Sementara Pelaksanaan Pembelajaran dan Non Pembelajaran

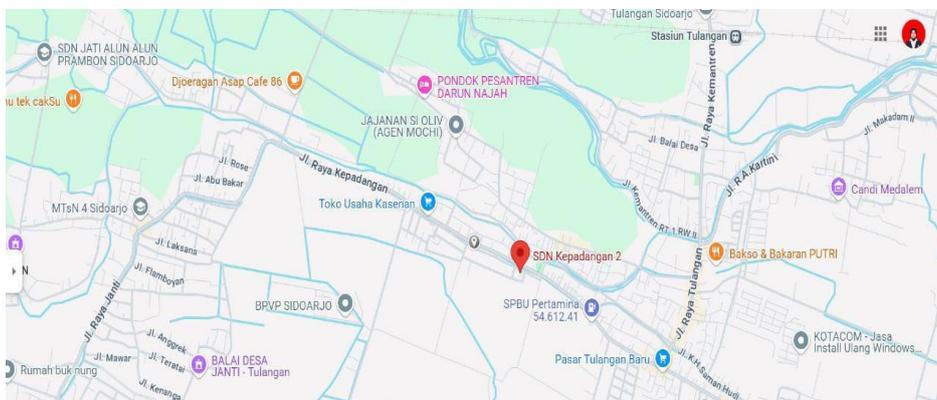
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sementara. Berkonsultasi dengan guru SD Negeri Kepadangan 2 Kota Sidoarjo terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran sekolah atau tidak.

- d. Mahasiswa Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Non Pembelajaran

Mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan atau jadwal yang sudah dibuat dan dikonsultasikan dengan guru dan kepala sekolah di kelas. Mahasiswa membuat kesepakatan bersama dengan kepala sekolah dan guru SD bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan bersifat tidak pasti sehingga kegiatan yang sudah direncanakan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

## Lokasi

1. Tempat : SD Negeri Kepadangan 2 Kabupaten Sidoarjo
2. Alamat : Jl. Raya Kepadangan No.99, Kepadangan, Kepadangan, Kec. Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61273.



**Gambar 1 Google Maps Lokasi Sekolah**

## Waktu Pelaksanaan

Kegiatan BKP Magang Mandiri yang dilaksanakan secara individu ini dimulai sejak tanggal 2 September 2024—30 November 2024 di SD Negeri Kepadangan 2 Kabupaten

Sidoarjo selama 3 bulan dengan waktu jam Magang Mandiri yang telah disepakati yaitu pada hari Senin s/d Sabtu dan di mulai pada pukul 06.30-13.00 WIB.

### **Tentang Alur Kegiatan**

Kegiatan magang mandiri di SD Negeri Kepadangan 2 dimulai dengan orientasi awal, di mana mahasiswa magang mengenal lingkungan sekolah, struktur organisasi, dan program pembelajaran yang diterapkan. Mahasiswa kemudian bekerja sama dengan guru pembimbing untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selama kegiatan magang, mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari persiapan materi, mengajar di kelas, hingga evaluasi hasil belajar siswa.

Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta membantu kegiatan administratif seperti penilaian dan pencatatan absensi. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru berpengalaman. Umpan balik dari guru pembimbing sangat penting untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan manajemen kelas mahasiswa.

Selain terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mahasiswa juga berkontribusi pada kegiatan non-pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung pembelajaran siswa. Kegiatan non-pembelajaran ini meliputi berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan fasilitas, kesadaran siswa, dan aktivitas sosial di sekolah. Mahasiswa turut serta dalam pelaksanaan program-program seperti Program Kelas Membaca Menggunakan Flash Card Kreatif dan Program Kunjungan Literasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Mahasiswa juga berperan aktif dalam program penghijauan sekolah, sosialisasi pola hidup sehat, seperti Program Cuci Tangan dan Pengenalan Makanan 4 Sehat 5 Sempurna. Selain itu, mahasiswa turut membantu pelaksanaan program keselamatan dan keamanan, seperti Sosialisasi dan Simulasi Pencegahan Dini Kebakaran, pemasangan palang "Titik Kumpul", serta Program Tertib Rambu Tertib Lalu Lintas.

Mahasiswa juga terlibat dalam aktivitas kreatif lainnya, seperti merancang media pembelajaran, menghias ruang kelas, membuat kotak saran untuk siswa dan guru, serta menghidupkan kembali ekstrakurikuler dan mading sekolah. Dalam setiap program, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana tetapi juga sebagai fasilitator yang menginspirasi siswa untuk ikut serta dan berkontribusi. Selain itu, mahasiswa juga mendampingi kegiatan sosialisasi tematik, seperti Sosialisasi Anti-Bullying yang bertujuan membangun karakter siswa yang lebih baik. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa

menggunakan pendekatan yang kreatif, seperti pemutaran video edukatif dan diskusi interaktif, untuk menyampaikan pesan-pesan penting secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan non-pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi sekolah. Mahasiswa turut memperkaya lingkungan belajar dan mendukung pencapaian tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Semua aktivitas ini dilaksanakan dengan koordinasi yang baik bersama guru pamong, kepala sekolah, dan seluruh elemen sekolah, sehingga tercipta sinergi yang positif dalam mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan manfaat bagi semua pihak, termasuk mahasiswa yang mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan pendidikan, memperdalam pemahaman tentang proses belajar mengajar, serta sekolah yang mendapatkan kontribusi berupa inovasi dan dukungan tambahan dalam pelaksanaan program-program pendidikan dan pembinaan karakter siswa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Akhir Program Mengajar di Sekolah**

##### **1. Implementasi Program Mengajar di Sekolah**

Program mengajar di SD Negeri Kepadangan 2 dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan terfokus pada kebutuhan individu siswa. Kegiatan ini dimulai dengan proses orientasi, di mana mahasiswa mengenali karakteristik siswa, dinamika kelas, dan kurikulum yang berlaku. Setelah memahami kebutuhan siswa, mahasiswa bekerja sama dengan guru pamong untuk merancang rencana pembelajaran harian yang inovatif dan relevan dengan kondisi di lapangan. Selama proses pembelajaran, mahasiswa terlibat dalam:

##### **a. Penyusunan Rencana dan Media Pembelajaran**

Mahasiswa merancang media pembelajaran yang kreatif, seperti flash card, poster edukatif, dan alat peraga visual, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa di setiap kelas. Pada kelas rendah (kelas 1–3), mahasiswa menggunakan media berbasis visual konkret dan narasi cerita untuk membantu siswa memahami materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, untuk kelas atas (kelas 4–6), mahasiswa mengadopsi pendekatan berbasis abstrak, proyek dan diskusi untuk melatih siswa berpikir kritis.

##### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Mahasiswa mengajar di kelas 1 hingga kelas 6 secara fleksibel, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang digunakan mencakup pembelajaran

kolaboratif, diskusi kelompok, serta metode tanya jawab interaktif. Mahasiswa juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi topik pembelajaran secara mandiri.

### **c. Evaluasi Hasil Belajar**

Mahasiswa melakukan evaluasi dengan berbagai metode, seperti tes formatif, observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran, dan diskusi reflektif. Tes formatif digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, sementara observasi membantu mengevaluasi keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **2. Evaluasi Program Mengajar di Sekolah**

Program mengajar di sekolah berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu mengajar AKM kelas dan asesmen murid serta mengajar kelas secara heterogen. Dalam kegiatan mengajar AKM kelas, penerapan asesmen berbasis kompetensi membantu siswa memahami materi secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi dengan pendekatan yang lebih aplikatif.

Pada kegiatan mengajar kelas secara heterogen, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di berbagai jenjang. Penggunaan metode interaktif seperti bercerita dan permainan edukatif untuk kelas rendah, serta tugas berbasis proyek untuk kelas tinggi, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penekanan pada penguatan nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan perangkat teknologi dan akses digital menjadi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan asesmen dan pembelajaran berbasis teknologi. Tingkat literasi awal siswa yang rendah terutama di kelas rendah membutuhkan perhatian khusus dan waktu tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keberagaman kebutuhan siswa dalam kelas heterogeny (kelas 1 hingga kelas 6) memerlukan upaya lebih dari guru untuk memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang sesuai. Beberapa siswa juga menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap arahan guru, sehingga belum sepenuhnya mandiri dalam belajar.

### 3. Tindak Lanjut Program Mengajar di Sekolah

Untuk mengatasi tantangan dalam program mengajar, langkah-langkah strategis perlu diambil. Pertama, program intensif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa perlu diadakan, baik dalam bentuk kelas tambahan maupun kegiatan berbasis proyek yang menarik. Kedua, pelatihan bagi guru harus ditingkatkan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dan pendekatan diferensiatif dalam pembelajaran. Ketiga, pengadaan perangkat teknologi yang memadai menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan asesmen dan pembelajaran berbasis digital. Strategi pembelajaran individual juga perlu dikembangkan untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar dengan optimal. Terakhir, pengawasan lebih ketat terhadap efektivitas pengajaran di setiap kelas harus dilakukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

#### Hasil Akhir Program Non-Mengajar di Sekolah

##### 1. Implementasi Program Non-Mengajar di Sekolah

Selain mengajar di kelas, mahasiswa juga berkontribusi dalam berbagai program non-mengajar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan mendukung pembentukan karakter siswa. Beberapa program yang dilaksanakan meliputi:

###### a. Program Literasi

Seperti *Program Kelas Membaca Menggunakan Flash Card Kreatif* untuk siswa yang belum lancar membaca, dan *Program Kunjungan Literasi* yang bertujuan membangun kebiasaan membaca sebelum siswa pulang sekolah.

###### b. Program Lingkungan

Program penghijauan sekolah dan *Jumat Bersih* melibatkan siswa dalam menanam dan merawat tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat.

###### c. Program Kesadaran Sosial

*Sosialisasi Anti-Bullying* dilakukan melalui tayangan video edukatif yang diikuti dengan diskusi interaktif, serta *Tertib Lalu Lintas* untuk meningkatkan kesadaran siswa akan keselamatan di jalan raya melalui poster dinding dengan jenis-jenis rambu lalu lintas yaitu, rambu peringatan, rambu larangan, rambu perintah, dan rambu petunjuk.

###### d. Pengembangan Fasilitas Sekolah

Mahasiswa terlibat dalam pembuatan stiker tinggi badan kreatif di UKS, kotak saran untuk siswa dan guru, serta palang “Titik Kumpul” untuk mendukung prosedur keselamatan sekolah.

## **2. Evaluasi Program Non-Mengajar di Sekolah**

Evaluasi menunjukkan bahwa Program non-mengajar di sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Program penghijauan menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat sekaligus menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Program kelas membaca menggunakan flash card kreatif dan kunjungan literasi berhasil meningkatkan minat baca siswa, sedangkan kegiatan seperti menghidupkan ulang mading sekolah dan pembuatan poster edukatif mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, program sosialisasi cuci tangan dan penyediaan fasilitas kebersihan berhasil menanamkan pola hidup sehat di kalangan siswa.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan alat dan bahan membatasi cakupan kegiatan terutama pada program pembuatan taman tanaman toga. Partisipasi orang tua siswa dalam mendukung kegiatan tambahan juga masih perlu ditingkatkan. Selain itu, ketidakkonsistenan pelaksanaan beberapa program seperti penghidupan ulang extra pramuka mengurangi efektivitas program akibat kurangnya pengawasan dan pendampingan. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap kegiatan tertentu, terutama yang tidak melibatkan aktivitas langsung atau menarik bagi mereka.

## **3. Tindak Lanjut Program Non-Mengajar di Sekolah**

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program non-mengajar, langkah-langkah strategis perlu diambil. Upaya pengadaan bahan dan alat pendukung seperti bahan penghijauan, buku bacaan tambahan, dan media edukasi lainnya harus diintensifkan. Sosialisasi kepada orang tua siswa juga menjadi hal penting untuk meningkatkan dukungan terhadap kegiatan tambahan di sekolah. Selain itu, tim khusus perlu dibentuk untuk memonitor pelaksanaan program non-mengajar, memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, dan memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Keterlibatan siswa secara aktif perlu ditingkatkan dengan memberikan tanggung jawab khusus kepada mereka dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi. Evaluasi rutin juga harus dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan mengimplementasikan solusi yang lebih efektif.

### **Potensi Keberlanjutan dan Pengembangan Program**

Kegiatan yang dilaksanakan selama magang memiliki potensi besar untuk dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini dapat dilakukan dengan:

#### **a. Melibatkan Komunitas Sekolah**

Mengintegrasikan program-program ini dalam agenda tahunan sekolah, seperti menjadikan penghijauan dan literasi sebagai kegiatan wajib.

**b. Dukungan Pemerintah**

Mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah daerah untuk pengadaan sarana dan prasarana tambahan yang mendukung keberlanjutan program.

**c. Keterlibatan Orang Tua**

Mengundang orang tua siswa untuk terlibat dalam kegiatan seperti market day, penghijauan, dan sosialisasi kesehatan.

## **5. KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan program magang mandiri MBKM di SD Negeri Kepadangan 2 memberikan pengalaman yang sangat berharga, baik bagi mahasiswa maupun sekolah. Kegiatan mengajar dan non-mengajar yang dilaksanakan berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa, baik dari aspek akademik maupun karakter. Program-program inovatif seperti Kunjungan Literasi, penghijauan, dan sosialisasi anti-bullying mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

### **Saran**

**1. Untuk Sekolah:**

- a. Mengintegrasikan program literasi, penghijauan, dan sosialisasi ke dalam agenda tahunan sekolah untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.
- b. Menyediakan dukungan bagi guru dan siswa dalam bentuk pelatihan atau sarana tambahan.

**2. Untuk Mahasiswa Magang Berikutnya:**

- a. Memanfaatkan pengalaman magang untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- b. Meningkatkan kolaborasi dengan guru dan siswa untuk memperluas dampak kegiatan yang dilaksanakan.

**3. Untuk Pemerintah dan Institusi Pendidikan:**

- a. Menyediakan pelatihan intensif bagi guru untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Memberikan dukungan berupa sumber daya tambahan, seperti buku literasi dan media pembelajaran kreatif.

Dengan pelaksanaan yang terencana dan dukungan yang baik, program magang ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Kepadangan 2 secara berkelanjutan.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, N., &. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *ejournal.unkhair*, 237-247.
- Kemendikbud. (2020). *Desain pengembangan soal asesmen kompetensi minimum 2020*.
- Khotimah, N. R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD 04 Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 194-204.
- Prihatmojo, A. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Silungkang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 180-186.
- Pristiwanti, D. B. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911.
- Rahmatika, A. I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2.
- Rahmatika, A. I., &. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2.
- Ramadhanie, A. (2024). Hambatan implementasi kurikulum merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 1175-1187.
- Restiningtyas, L. N. (2022). The effectiveness of teaching assistants in the MBKM program in improving the quality of learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfa*, 86-116.
- Sintiawati, N., &. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *JURNAL BASICEDU*, 902-915.
- Sopiansyah, D., &. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 34-41.
- Sopiansyah, D., &. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.
- Sulistiyani, E. A. (2022). Implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada fakultas kesehatan dan non kesehatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Suprihatin, T. R. (2018). Kajian pembelajaran matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*.
- Ulu, E. F. B. (2023). Konsep dan penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 671-675.

